

**PENGARUH *DEBT COVENANT* , UKURAN PERUSAHAAN,  
INTENSITAS MODAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL  
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR  
DI BEI 2020-2023**

**I Putu Candra Guptha<sup>1</sup>; Lihan Rini Puspo Wijaya<sup>2</sup>; Irawan<sup>3</sup>**

Program Studi Akuntansi Bisnis Digital, Jurusan Ekonomi dan Bisnis,  
Politeknik Negeri Lampung<sup>1,2,3</sup>

Email : putuchandraguptha2003@gmail.com<sup>1</sup>; lihanwijaya@gmail.com<sup>2</sup>;  
irawanpoli@polinela.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Konservatisme akuntansi menjadi sebuah prinsip mendasar pada penyusunan laporan keuangan yang menekankan sikap kehati-hatian dengan mengakui potensi kerugian lebih cepat dibandingkan keuntungan, sehingga meningkatkan keandalan informasi bagi pemangku kepentingan eksternal. Studi ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *debt covenant*, ukuran perusahaan, intensitas modal, serta kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI periode 2020–2023. Data pada studi ini diambil dari laporan keuangan yang sudah diaudit, diambil dari laman resmi BEI maupun laman masing-masing perusahaan. Jumlah sampel mencakup 32 perusahaan dengan total 128 observasi data panel, yang ditetapkan melalui *purposive sampling*. Variabel konservatisme akuntansi dievaluasi melalui metode “*Conservatism Based on Accrued Items*” (CONACC), sedangkan analisis data dilangsungkan melalui tahapan regresi linier berganda melalui SPSS. Temuan penelitian menjabarkan bahwa “intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *debt covenant*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.” Oleh karena itu, intensitas modal dapat diidentifikasi sebagai faktor dominan yang mendorong implementasi prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan, menegaskan pentingnya pengelolaan modal dalam kebijakan akuntansi yang konservatif.

Kata Kunci : Konservatisme Akuntansi; *Debt Covenant*; Ukuran Perusahaan; Intensitas Modal; Kepemilikan Institusional

**ABSTRACT**

*Accounting conservatism is a fundamental principle in the preparation of financial statements that emphasizes prudence by recognizing potential losses sooner than profits, thereby increasing the reliability of information for external stakeholders. This study aims to examine the influence of debt covenants, company size, capital intensity, and institutional ownership on accounting conservatism in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2023 period. Data in this study were taken from audited financial statements, retrieved from the official IDX website and the websites of each company. The sample size includes 32 companies with a total of 128 panel data observations, determined through purposive sampling. The accounting conservatism variable was evaluated using the “Conservatism Based on Accrued Items” (CONACC) method, while data analysis was carried out through multiple linear regression stages using SPSS. The research findings*

*describe that “capital intensity has a significant effect on accounting conservatism, while debt covenants, company size, and institutional ownership show no significant effect.” Therefore, capital intensity can be identified as the dominant factor driving the implementation of accounting conservatism principles in mining companies, emphasizing the importance of capital management in conservative accounting policies.*

*Keywords : Accounting Conservatism; Debt Covenant; Company Size; Capital Intensity; Institutional Ownership*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan digunakan sebagai instrumen utama dalam menampilkan keadaan finansial serta kinerja operasional suatu entitas, sekaligus menjadi dasar bagi pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pemangku kepentingan. Berdasarkan PSAK No. 01, penyusunan laporan keuangan dimaksudkan untuk menyajikan data yang relevan terkait kinerja, keadaan keuangan, beserta *cash flow* perusahaan. Prinsip konservatisme akuntansi menekankan penerapan kehati-hatian, dengan mengakui kemungkinan kerugian lebih cepat daripada potensi keuntungan, sehingga laporan keuangan cenderung bersifat understatement dan dapat mengurangi risiko penyajian informasi yang terlalu optimistis.

Konservatisme akuntansi bisa terdampak oleh sejumlah aspek, contohnya yakni *debt covenant*, ukuran perusahaan, intensitas modal, serta kepemilikan institusional. Malenza (2021), menyatakan bahwa perjanjian utang memiliki peran dalam memengaruhi konservatisme akuntansi, karena adanya kewenangan kreditor untuk mengakses informasi mengenai operasional perusahaan dan kewajiban utang, yang pada akhirnya mampu mencegah pelaporan laba berlebihan serta menekan terjadinya asimetri informasi, dan didukung oleh Hardiyant (2022). Penelitian Suwarti (2020) menyatakan perjanjian utang tidak memberikan dampak signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Ukuran perusahaan turut berperan dalam memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Rahmanita (2024), menyatakan entitas besar dalam menyajikan keuntungan dengan optimis sebagai bentuk pencerminan capaian positif, namun kompleksitas sistem yang dimiliki menimbulkan risiko yang lebih besar. maka, entitas besar cenderung menggunakan prinsip akuntansi kehati-hatian. Didukung oleh Lutfiany (2022). Penelitian Maulana (2021), menyatakan bahwa hasil tidak memberikan dampak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor selanjutnya adalah intensitas modal, Entitas dengan intensitas modal tinggi, umumnya investor memonitoring manajemen untuk menyusun laporan keuangan menggunakan strategi konservatif. Hal ini dilakukan agar modal yang telah diinvestasikan tetap terjaga dari potensi risiko di masa mendatang (Krismasari, 2021). Penelitian Rahmanita (2024) mengemukakan intensitas modal memiliki dampak pada kehati-hatian akuntansi, didukung oleh Murti & Yuniarta (2024). Penelitian (Kurniawan, 2022) menguraikan intensitas modal tidak berdampak terhadap konservatisme akuntansi.

Selain itu, faktor yang lain yaitu kepemilikan institusional, Kepemilikan institusional sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen, *principal* melakukan pengawaasn terhadap manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Penerapan standar akuntansi konservatif dan efisiensi pemantauan kinerja manajemen korporasi dapat ditingkatkan melalui keterlibatan institusi. Penelitian Setiawan dan Hunein (2024) menyatakan kepemilikan institusional berdampak pada kehati-hatian, sejalan dengan Agustina, dkk (2022). Berbeda halnya dengan penelitian oleh Budiman dan Pambudi (2024), menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berdampak pada konservatisme akuntansi.

Sektor pertambangan sebagai objek studi memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi, karena dipengaruhi oleh volatilitas harga komoditas global, regulasi pemerintah yang ketat, kebutuhan modal besar, dan sensitivitas terhadap siklus bisnis yang tinggi. Kasus manipulasi laporan kemajuan pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian (smelter) yang terungkap di tahun 2023. Hasil dari peninjauan lapangan yang dilakukan oleh variflikator indenpenden menemukan perbedaan dengan laporan yang disampaikan perusahaan. Sebanyak tujuh lokasi smelter yang dalam laporan ditunjukkan memiliki kemajuan pembangunan antara 32% sampai 66% pada kenyataannya masih berupa tanah lapang. Perusahaan-perusahaan seperti PT Quality Sukses Sejahtera, PT Dinamika Sejahtera Mandiri, dan PT Parenggean Makmur Sejahtera terindikasi melakukan manipulasi laporan progres smelter untuk memperoleh izin ekspor (Artanti, 2023). Hal ini menunjukkan kurangnya penerapan prinsip konservatisme dalam pelaporan yang dapat merugikan kreditor, investor, dan pemerintah.

Berdasarkan fenomena dan GAP studi yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk membahas lebih lanjut menyangkut elemen-elemen yang berperan dalam penerapan konservatisme akuntansi pada entitas pertambangan, serta menguji

konsistensi hasil temuan sebelumnya dengan data pada tahun 2020-2023. Perbaruan penelitian ini terletak pada fokusnya pada sektor pertambangan yang memiliki karakteristik berbeda dengan sektor lain, serta pemilihan periode pasca pandemi dan saat terjadi ekspansi komoditas tambang. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya melengkapi literatur konservatisme akuntansi, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan pada sektor strategis ini.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan menjabarkan ikatan kontraktual dengan pemegang perusahaan menjadi *principal* dan manajer menjadi *agen*. Perbedaan kepentingan di antara kedua pihak berpotensi menimbulkan terjadinya konflik yang dikenal sebagai *agency problem* (Rahmanita, 2024; Wedari, 2024). Dalam situasi tersebut, manajer berisiko melakukan tindakan oportunistik, seperti memanipulasi laporan laba untuk keuntungan pribadi, misalnya untuk memperoleh bonus (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan mekanisme pengawasan yang efektif dan penerapan prinsip akuntansi konservatif agar laporan keuangan mampu mencerminkan kondisi perusahaan secara objektif dan wajar.

### **Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme akuntansi ialah sebuah asas kehati-hatian yang menekankan pada pengakuan tanggungan serta kewajiban secara langsung, sedangkan pendapatan hanya dicatat apabila telah benar-benar terealisasi setelah pasti terealisasi (Savitri, 2016). Penerapan prinsip ini cenderung mendapatkan laporan laba cenderung lebih kecil serta penilaian aset yang lebih hati-hati, sehingga mengurangi risiko *overstatement*. Dalam PSAK, konservatisme tercermin melalui fleksibilitas pemilihan metode akuntansi, misalnya pada metode yang digunakan dalam penilaian persediaan adalah FIFO dan metode rata-rata tertimbang, penentuan metode pengalokasian biaya melalui perlakuan akuntansi berupa penyusutan pada aset tetap dan amortisasi pada aset tidak berwujud.

### ***Debt covenant* dan Konservatisme Akuntansi**

*Debt covenant* menggambarkan kesepakatan formal antara kreditur dengan perusahaan yang bertujuan menjaga kepentingan kreditur dari potensi perbuatan manajemen yang dinilai negatif atau bisa menimbulkan kerugian (Harahap, 2012).

Leverage sering digunakan sebagai indikator utama untuk menilai keberadaan *debt covenant* (Jao & Ho, 2019). Meningkatnya pinjaman perusahaan, makin tinggi tekanan dalam menyusun laporan keuangan secara konservatif agar tetap memperoleh kepercayaan dari kreditur (Sari & Adhariani, 2009).

#### **Ukuran Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi**

Skala perusahaan mencerminkan skala suatu entitas, yang dapat diamati dari keseluruhan aset, tingkat pendapatan, serta kompleksitas aktivitas operasionalnya (Rohim & Puspita, 2014). Perusahaan berskala besar umumnya menghadapi risiko yang lebih kompleks, sehingga penerapan prinsip konservatisme diperlukan untuk menjaga transparansi laporan keuangan (Dewi & Heliawan, 2021). Ukuran perusahaan biasanya dinilai melalui penerapan logaritma natural dari total aset (Titman & Wessels, 1988).

H2: “Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.”

#### **Intensitas Modal dan Konservatisme Akuntansi**

Intensitas modal menjabarkan sejauh mana aset perusahaan digunakan pada aktivitas operasional untuk menghasilkan laba (Rivandi & Ariska, 2019). Perusahaan dengan intensitas modal tinggi biasanya bersifat padat modal, sehingga investor menekankan penerapan prinsip konservatisme untuk meminimalkan risiko kerugian di masa mendatang (Zmijewski & Hagerman, 1990; Putri & Kusumawati, 2024).

H3: “Intensitas modal menunjukkan pengaruh pada konservatisme akuntansi.”

#### **Kepemilikan Institusional dan Konservatisme Akuntansi**

Kepemilikan institusional bisa dijabarkan menjadi persentase kepemilikan modal organisasi dikuasai dengan lembaga serta institusi tertentu oleh institusi seperti bank, perusahaan asuransi, atau lembaga investasi (Lindrianasari, 2014). Berdasarkan teori keagenan, kepunyaan institusional berguna untuk mekanisme pengawasan untuk dapat membatasi tindakan oportunistik manajer. Proporsi kepemilikan institusional yang lebih dominan, maka akan kuat pengawasan terhadap manajemen, sehingga mendorong penerapan prinsip konservatisme akuntansi (Rustan, 2023; Putri & Kusumawati, 2024).

H4: “Kepemilikan institusional berkontribusi dalam mempengaruhi konservatisme akuntansi.”

### **METODE PENELITIAN**

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses

penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Temuan ini menerapkan metode kuantitatif melalui rancangan asosiatif yang ditujukan dalam mencapai tujuan penelitian menganalisis pengaruh *debt covenant*, skala perusahaan, tingkat intensitas modal, serta kepemilikan institusional pada implementasi konservatisme akuntansi. Data yang diterapkan bersumber dari laporan sekunder, yakni *annual report* serta laporan keuangan audited perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI selama periode 2020–2023. Pengumpulan informasi dilaksanakan melalui metode dokumentasi dengan mengunduh dokumen dari laman resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta laman resmi tiap sampel, sehingga informasi yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Populasi yang dikaji pada studi ini yakni seluruh perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI pada periode 2020–2023. Sampel ditentukan melalui penerapan metode purposive sampling melalui kriteria seperti berikut: (1) perusahaan sektor pertambangan yang tercatat secara konsisten di BEI ketika periode studi ini berlangsung, (2) menyampaikan laporan keuangan audited secara lengkap, (3) tidak mengindikasikan defisit, dan (4) memiliki kepemilikan institusional selama waktu penelitian. Mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan, didapatkan 32 instansi sebagai contoh dengan waktu penelitian empat tahun, maka menghasilkan sebanyak 128 pengamatan data panel.

Temuan ini menetapkan konservatisme akuntansi menjadi variabel terikat, dan variabel independennya meliputi *debt covenant*, ukuran perusahaan, intensitas modal, serta kepemilikan institusional menjadi variabel yang digunakan pada studi ini. Tingkat konservatisme akuntansi diukur melalui model “*Conservatism Based on Accrued Items*” (CONACC) yang dirancang oleh Givoly dan Hayn (2000), melalui formula sebagai berikut:

$$CON\ ACC = \frac{(NIO + DEP - CFO)}{Total\ Aset} \times (-1)$$

NIO = Operating Profit

DEP = Depresiasi Aset Tetap

CFO = Arus Kas Operasi

Pada model tersebut, NIO merepresentasikan laba operasi, DEP menunjukkan depresiasi aset tetap, dan CFO merupakan arus kas dari kegiatan operasi. Debt covenant diproksikan melalui leverage yang melalui penerapan DAR menunjukkan komparasi

antara jumlah keseluruhan utang dibandingkan terhadap total aset perusahaan. Skala perusahaan ditentukan melalui logaritma natural dari jumlah harta, sementara intensitas modal dihitung sebagai rasio total aset terhadap penjualan. Kepunyaan institusional diukur menggunakan membandingkan total harta diterima oleh institusi terhadap total Saham yang diperdagangkan di pasar.

Analisis data pada penelitian melalui pemanfaatan *software* SPSS melalui beberapa tahap. Tahap awal meliputi analisis statistik deskriptif diterapkan dalam menjabarkan terkait karakteristik data penelitian secara menyeluruh. Tahap berikutnya dilakukan pengujian asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas melalui penerapan metode Kolmogorov-Smirnov, serta uji multikolinearitas yang bisa diukur dari skor *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance, uji heteroskedastisitas melalui penerapan metode Spearman Rho, dan uji autokorelasi melalui Durbin-Watson. Setelah data memenuhi kriteria asumsi klasik, uji hipotesis dilangsungkan melalui analisis regresi linier berganda dalam mengevaluasi dampak variabel independen terhadap konservatisme akuntansi, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Di dalam persamaan tersebut, Y merepresentasikan konservatisme akuntansi. Untuk menilai kesesuaian model, digunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai indikator *goodness of fit*, sementara pengaruh tiap variabel independen pada konteks parsial dilaksanakan menggunakan uji t pada  $\alpha = 0,05$  atau tingkat signifikansi 5%.

## HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

### Deskriptif Statistik

Pada Tabel 1 dapat dilihat data sampel penelitian sebanyak 108 perusahaan sektor pertambangan selama periode 2020–2023, setelah penghapusan 20 data ekstrem. Analisis deskriptif Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *debt covenant* memperoleh nilai terendah 0,0859 (PT Harum Energy Tbk, 2020) dan tertinggi 0,9152 (PT Dwi Guna Laksana Tbk, 2023), dengan rata-rata 0,423490 dan standar deviasi 0,1665103, menghasilkan sebaran hasil relatif sempit. Nilai minimum pada variabel ukuran perusahaan tercatat yakni sejumlah 24,9314 (PT Sigma Energy Compressindo Tbk, 2021) dan maksimum yakni sejumlah 32,7578 (PT Alamtri Resources Indonesia Tbk, 2022), rata-rata yakni sejumlah 28,918539, serta standar deviasi yakni sejumlah 1,6707202, yang juga menandakan penyebaran data yang terbatas. Untuk intensitas

modal, tercatat nilai terendah 0,2946 (PT Samindo Resources Tbk, 2020) dan tertinggi 4,0662 (PT Bintang Samudera Mandiri Lines, 2021), yang mempunyai rata-rata 1,443247 dan standar deviasi 0,8112017, mengindikasikan sebaran yang relatif sempit. Nilai terendah pada variabel kepemilikan institusional tercatat yakni sejumlah 0,3200 (PT Rukun Raharja Tbk, 2021) dan maksimum yakni sejumlah 0,9900 (PT Prima Andalan Mandiri Tbk, 2020), rata-rata yakni sejumlah 0,700310, serta standar deviasi yakni sejumlah 0,1737203, menandakan distribusi data yang stabil. Sementara itu, variabel konservatisme akuntansi menunjukkan nilai minimum -0,2370 (PT TBS Energi Utama Tbk, 2020) dan maksimum 0,1048 (PT Samindo Resources Tbk, 2021), yang mempunyai rata-rata -0,045404 dan standar deviasi 0,0697319. Standar deviasi yang relatif tinggi dibandingkan rerata ini menandakan variasi data yang lebih luas. Secara keseluruhan, sebagian besar variabel independen menunjukkan konsentrasi nilai yang stabil, sedangkan variabel dependen memperlihatkan variasi yang lebih besar antar perusahaan.

#### **Uji Asumsi Klasik**

Merujuk pada temuan uji asumsi klasik di Tabel 2, seluruh persyaratan statistik pada temuan ini telah terpenuhi. Pengujian yang dilakukan mengindikasikan bahwa model regresi terbukti linier berganda layak untuk digunakan, sehingga analisis selanjutnya dapat dilanjutkan bertujuan menilai korelasi variabel independen terhadap konservatisme akuntansi.

#### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi di temuan ini dilaksanakan melalui dua tahapan pengujian, yakni uji koefisien determinasi dan uji parsial. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diterapkan untuk mengevaluasi besaran variabel independen pada konteks simultan bisa menjabarkan variasi yang muncul di variabel dependen dalam temuan ini.

Tabel 3 memperlihatkan skor Adjusted R Square yakni sejumlah 0,053, untuk mengindikasikan variabel *Debt covenant*, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan kepemilikan institusional pada konteks bersama-sama bisa menjelaskan sekitar 5,3% variasi dalam konservatisme akuntansi. Sementara itu, sebesar 94,7% variasi konservatisme akuntansi terpengaruh oleh variabel lain yang tidak ada di ruang lingkup studi ini. Berikut bisa dijabarkan temuan uji parsial (T) dari penelitian ini.

Merujuk pada temuan uji parsial (uji t) yang ada di Tabel 4, variabel *Debt covenant* (X1) terhadap konservatisme akuntansi (Y) mempunyai skor signifikansi  $0,396 > 0,05$ . Maka, H1 ditolak, mengindikasikan “*Debt covenant* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan bidang pertambangan yang tercatat di BEI periode 2020–2023.” Variabel ukuran perusahaan (X2) menunjukkan skor signifikansi yakni sejumlah  $0,122$ , juga melebihi  $0,05$ , yang menjadikan H2 ditolak dan bisa diartikan bahwa “ukuran perusahaan tidak memengaruhi konservatisme akuntansi pada periode penelitian.” Sementara itu, variabel intensitas modal (X3) memperoleh skor signifikansi yakni sejumlah  $0,033 < 0,05$ . H3 diterima, yang menandakan “intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.” Sementara itu, variabel kepemilikan institusional (X4) mempunyai skor signifikansi  $0,221 > 0,05$ , yang menjadikan H4 ditolak, mengindikasikan “kepemilikan institusional tidak memberikan dampak terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada entitas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2020–2023.”

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi

Temuan uji t menunjukkan *debt covenant* yang dinilai melalui penerapan DAR tidak berpengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi, melalui tingkat signifikansi yakni sejumlah  $0,259 > 0,05$ . Temuan tersebut mengindikasikan tingkat *Debt covenant* yang tercermin melalui rasio leverage DAR tidak berperan sebagai aspek penentu pada implementasi prinsip konservatisme akuntansi pada penyusunan laporan keuangan. Tingginya nilai DAR pada perusahaan pertambangan lebih disebabkan oleh strategi pendanaan untuk ekspansi, bukan karena tekanan keuangan. Misalnya, DAR tertinggi sebesar  $0,9152$  pada PT Dwi Guna Laksana Tbk menunjukkan bahwa sebagian besar pembiayaan perusahaan berasal dari utang, yang merupakan hal wajar dalam sektor pertambangan karena pembiayaan proyek eksplorasi dan pengadaan alat berat umumnya menggunakan utang jangka panjang.

Menurut data Kementerian ESDM RI (2024), sektor pertambangan pada tahun 2023 mengalami ekspansi batubara yang cukup besar, ditunjukkan dengan meningkatnya volume produksi serta penjualan komoditas tambang. Temuan ini tidak sejalan pada konsep keagenan berpendapat bahwa konservatisme akuntansi berperan untuk meminimalkan konflik antara manajer dan kreditur. Dalam kenyataannya,

kreditur telah mempertimbangkan tingkat DAR, sehingga baik DAR tinggi maupun rendah tidak selalu dipandang sebagai risiko dan tidak langsung mendorong manajer dalam mengimplementasikan konservatisme akuntansi. Skor mean yakni sejumlah 0,423490 mengindikasikan bahwa perusahaan masih bergantung pada sumber pendanaan eksternal untuk mendukung operasionalnya. Temuan studi ini relevan terhadap temuan Aurillya et al. (2021), Suwarti (2020), dan Furwati et al. (2022), konsep yang menjabarkan “debt covenant tidak berkontribusi pada konservatisme akuntansi.”

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi**

Uji t menjabarkan ukuran perusahaan yang diperlihatkan dari logaritma natural total aset tidak berpengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi, diperkuat oleh skor signifikansi yang diperoleh yakni sejumlah  $0,122 > 0,05$ . Hal tersebut menjabarkan baik perusahaan berskala besar ataupun kecil tidak menjadikan ukuran aset sebagai pertimbangan dalam implementasi konservatisme akuntansi pada penyusunan laporan keuangan. Kondisi ini dipengaruhi oleh stabilitas keuangan entitas pertambangan yang diteliti, yang didukung oleh sistem pengendalian internal dan praktik Penerapan GCG membuat manajer tidak bergantung pada penerapan prinsip konservatisme.

PT Alamtri Resources Indonesia, yang memiliki total aset terbesar sebesar 32,7578, mencatat peningkatan laba pada 2022 dibandingkan tahun sebelumnya, mencerminkan kemampuan perusahaan memanfaatkan kenaikan harga batu bara yang signifikan pada periode tersebut (Kompas, 2023). Kenaikan harga mendorong perusahaan untuk menyusun laporan keuangan secara optimistis demi mempertahankan citra positif di mata pihak eksternal, sehingga prinsip konservatisme kurang diterapkan. Penelitian ini selaras dengan Maulana (2021), bahwa besarnya ukuran perusahaan tidak selalu berkorelasi dengan peningkatan atau penurunan konservatisme akuntansi, karena perusahaan lebih fokus pada upaya memaksimalkan laba untuk menarik investor daripada menerapkan prinsip konservatisme berfokus pada pengakuan beban dan hutang lebih awal serta pengakuan aset serta pendapatan hanya saat benar-benar terjadi.

Namun, temuan studi ini tidak relevan terhadap prinsip agensi yang berpendapat perusahaan berskala besar lebih sering menghadapi tingkat kompleksitas masalah keagenan yang lebih tinggi sehingga seharusnya menerapkan konservatisme guna meminimalkan asimetri informasi. Namun, pada perusahaan sektor pertambangan,

besarnya aset tidak mencerminkan risiko informasi, sehingga total aset tidak dapat dijadikan indikator signifikan dalam mendorong penerapan konservatisme akuntansi. Hasil temuan ini selaras pada penelitian Wirawan (2024) serta Haryadi et al. (2020) yang menyimpulkan “skala perusahaan tidak memberikan dampak signifikan pada konservatisme akuntansi.”

### **Pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi**

Uji t mengindikasikan intensitas modal yang diproksikan melalui rasio total aset terhadap penjualan berkontribusi signifikan pada konservatisme akuntansi, yang mempunyai tingkat signifikansi  $0,033 < 0,05$ . Temuan ini menegaskan bahwa kian besar tingkat intensitas modal sebuah perusahaan, akan kian besar juga implementasi prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangannya. Investor yang mempunyai kontrol atau melakukan pengawasan terhadap keputusan operasional melalui manajer cenderung meningkatkan pengawasan pada perusahaan padat modal untuk melindungi investasinya dari risiko yang mungkin terjadi. Hal ini mendorong manajer bersikap lebih hati-hati (konservatif) dalam melaporkan laba, sehingga manipulasi laba dapat diminimalkan. Pada sektor pertambangan periode 2021–2023, perusahaan melakukan ekspansi besar-besaran dan peningkatan harga komoditas mendorong peningkatan investasi pada aset tetap bernilai tinggi. Contohnya, PT Bintang Samudera Mandiri Lines pada tahun 2021 menambah aset tetap berupa armada kapal tunda dan tongkang, dengan pendanaan dari investor eksternal yang memiliki kontrol untuk menjaga investasi mereka.

Temuan ini konsisten terhadap teori keagenan yang menekankan korelasi prinsipal (investor) dan agen (manajemen), di mana perusahaan dengan intensitas modal tinggi bisa mempermudah manajer dalam menyusun laporan keuangan secara lebih konservatif karena adanya pengawasan dari investor. Temuan studi ini relevan terhadap studi yang dilangsungkan Daljono (2013) yang menjabarkan “peningkatan intensitas modal perusahaan berkorelasi dengan tingginya tingkat penerapan konservatisme akuntansi.” Kemudian, temuan ini juga relevan terhadap studi yang dilangsungkan Rahmanita (2024) serta Murti dan Yuniarta (2024) yang menemukan “adanya pengaruh positif antara intensitas modal dan konservatisme akuntansi.”

### **Pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi**

Uji t memperlihatkan kepemilikan institusional, yang dinilai dari proporsi saham yang dipegang institusi terhadap total saham beredar, tidak berpengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi. Skor signifikansi yakni sejumlah  $0,221 > 0,05$  menjabarkan besarnya kepemilikan institusional tidak memengaruhi tingkat implementasi prinsip konservatisme pada penyusunan laporan keuangan. Meskipun rata-rata kepemilikan institusional pada perusahaan pertambangan sebesar 70% menunjukkan proporsi yang relatif tinggi, pihak institusi belum mampu melakukan pengawasan efektif terhadap penyusunan laporan keuangan oleh manajemen. Kepemilikan institusional cenderung bertindak sebagai investor yang fokus pada keuntungan jangka pendek dan dividen, sehingga manajemen lebih terdorong menyusun laporan laba secara oportunistik daripada menerapkan konservatisme untuk memungkinkan pembagian dividen yang lebih besar.

Penelitian ini berbeda pada prinsip agensi yang menekankan peran prinsipal dalam mengawasi agen, namun dalam praktiknya pengawasan tersebut tidak optimal karena laporan keuangan lebih bersifat optimis. Temuan studi ini relevan terhadap penjabaran dari Putra dan Satria (2022) serta Budiman dan Pambudi (2024), mereka menjabarkan bahwa “kepemilikan institusional tidak memengaruhi konservatisme akuntansi.”

### **KESIMPULAN**

Merujuk pada temuan dari studi yang sudah dilangsungkan, bisa disimpulkan bahwa “*debt covenant*, ukuran perusahaan, serta kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi.” Sebaliknya, intensitas modal terbukti berpengaruh signifikan, yang menandakan perusahaan yang mempunyai tingkat investasi tinggi pada aset tetap cenderung lebih berhati-hati dengan mengimplementasikan prinsip konservatisme pada penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, pengelolaan intensitas modal serta penyusunan laporan keuangan perlu mendapat perhatian khusus agar hasil pelaporan menjadi lebih efisien, andal, dan kredibel bagi pihak eksternal. Bagi studi selanjutnya, diproyeksikan supaya bisa menambah durasi periode pengamatan dan juga menerapkan variabel lain, seperti *financial distress*, risiko litigasi, serta profitabilitas, guna memperoleh pemahaman yang

lebih menyeluruh mengenai praktik praktik konservatisme akuntansi pada emiten sektor pertambangan di BEI.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abhipraya, M. (2017). Prospek & risiko bisnis tambang batubara Indonesia dan strategi perusahaan tambang & strategi perbankan 2017.  
[https://www.academia.edu/download/53402178/indonesia\\_mining\\_risk\\_2017.pdf](https://www.academia.edu/download/53402178/indonesia_mining_risk_2017.pdf)
- Afrizal, A. (2018). Accounting theory (teori akuntansi). Salim Media Indonesia.  
<https://repository.unja.ac.id/6772/1/isi.pdf>
- Agustina, L., Apriliyani, P., & Jati, K. W. (2022). The influence of managerial ownership, institutional ownership, investment opportunity set, and capital intensity on accounting conservatism with political connections as a moderation variable. *Accounting Analysis Journal*, 11(1), 64–74.
- Arsita, M. A., & Kristanti, F. T. (2019). Pengaruh leverage, profitabilitas, kepemilikan manajerial, intensitas modal dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi (studi empiris pada perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2017). *E-Proceedings of Management*, 6(2).  
<https://core.ac.uk/download/pdf/299931331.pdf>
- Artanti, A. A. (2023, Mei 26). Manipulasi laporan progres smelter demi izin ekspor. *Medcom.id*.  
<https://www.medcom.id/ekonomi/bisnis/0Kv0Y91b-manipulasi-laporan-progres-smelter-demi-izin-ekspor>
- Aurillya, S., Ulupui, I. G. K. A., & Khairunnisa, H. (2021). Pengaruh growth opportunities, intensitas modal, dan *Debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(3), 600–621.  
<http://103.8.12.212:33180/unj/index.php/japa/article/view/30260>
- Azharuddin, A. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015–2017.  
<http://eprints.perbanas.ac.id/4568/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>
- Budiman, T. W., & Pambudi, R. (2024). Pengaruh kepemilikan institusional, *Debt covenant*, ukuran perusahaan, dan growth opportunity terhadap konservatisme akuntansi industri manufaktur. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 21(2), 198–231.  
<https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/BALANCE/article/view/6478>
- Bursa Efek Indonesia (BEI). (2025). Beranda. <https://www.idx.co.id/>
- Caraka, R. E. (2025). Spatial data panel.  
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=RalDEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Caraka,+R.+E.+\(2025\).+Spatial+Data+Panel](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=RalDEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Caraka,+R.+E.+(2025).+Spatial+Data+Panel)
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan manajerial: kebijakan hutang, kinerja dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 1–8.  
<http://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/16810>
- Daljono, D. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, rasio leverage, intensitas modal, dan likuiditas perusahaan terhadap konservatisme perusahaan (studi pada perusahaan yang belum menggunakan IFRS). *Diponegoro Journal of Accounting*, 837–847.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3472>
- Damayanty, P., & Masrin, R. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, leverage, *financial distress* dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi.

- Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2(2), 111–127.  
<https://journal1.moestopo.ac.id/index.php/jmb/article/view/2347>
- Daryatno, A. B., & Santioso, L. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.  
<https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7575>
- Dewi, M. W., & Heliawan, Y. A. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, leverage, firm size, dan operating cash flow terhadap konservatisme akuntansi. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 22(1), 426–433.  
<https://scholar.archive.org/work/amg5wumnsfgxbaghaiaivptny/access/wayback/https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/download/2723/pdf>
- Edison, E., Rosita, R., Asrini, A., & Susilawati, E. (2023). Pengaruh leverage, growth opportunity, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi (studi empiris pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2019). Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/3966>
- Furwati, C., Abbas, D. S., Hamdani, H., & Yahawi, S. H. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, debt covenant dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen, 1(4), 82–99.  
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3028866&val=26262&title=pengaruh%20kepemilikan%20manajerial%20debt%20covenant%20dan%20risiko%20litigasi%20terhadap%20konservatisme%20akuntansi>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.  
[https://digilib.usm.ac.id/pusat/index.php?p=show\\_detail&id=9491](https://digilib.usm.ac.id/pusat/index.php?p=show_detail&id=9491)
- Harahap, S. N. (2012). Peranan struktur kepemilikan, *Debt covenant*, dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi.  
<http://jurnal.wima.ac.id/index.php/JIMA/article/view/219>
- Hardiyanti, F., Azmi, Z., & Ahyaruddin, M. (2022). The effect of *Debt covenant*, leverage, growth opportunities and *financial distress* on accounting conservatism. Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 6(1), 31–48.  
<https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/1647>
- Harini, G., Syamra, Y., & Setiawan, P. (2020). Pengaruh insentif pajak, pajak, dan cash flow terhadap konservatisme akuntansi.  
<http://www.ojs.unitas-pdg.ac.id/index.php/manajemen/article/view/494>
- Ilham, E., & Wulandari, I. (2014). Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, *Debt covenant* dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi.  
<https://www.neliti.com/publications/33387/pengaruh-struktur-kepemilikan-manajerial-debt-covenant-dan-growth-opportunities>
- Indriyanto, E., & Cahyani, T. D. (2022). Konservatisme akuntansi: faktor *financial distress*, intensitas modal, dan *Debt covenant*.  
<http://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/AKURASI/article/view/721>
- Jao, R., & Ho, D. (2019). Pengaruh struktur kepemilikan dan *Debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi. <https://www.academia.edu/download/78168396/286680-pengaruh-struktur-kepemilikan-dan-debt-c-e727775e.pdf>
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (Edisi Pertama, Cetakan ke-12). PT Raja Grafindo Persada.

- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. (2024, 17 Januari). Sektor pertambangan serap 300 ribu tenaga kerja di 2023. <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/sektor-pertambangan-serap-300-ribu-tenaga-kerja-di-2023>
- Kompas100. (2023, 5 Juli). Batu bara masih menjanjikan, tapi sampai kapan? Kompas100 CEO Forum. <https://kompas100.kompas.id/berita-ekonomi/batu-bara-masih-menjanjikan-tapi-sampai-kapan>
- Kurniawan, Y. A., Farida, F., & Purwantini, A. H. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, intensitas modal, leverage, growth opportunities dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/bacr/article/view/6970>
- Krismasari, R. C. (2021). Pengaruh leverage, intensitas modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi terhadap konservatisme akuntansi (studi pada perusahaan aneka industri barang konsumsi makanan dan minuman di BEI (2015–2019). <http://eprints.perbanas.ac.id/8338/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>.
- Lutfiany, K. I., Hapsari, D. W., & Aminah, W. (2022). Pengaruh konflik kepentingan, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/2391>
- Malenza, R., Indrawati, N., Al Azhar, L., & Sofyan, A. (2021). Pengaruh *Debt covenant* , risiko litigasi, insentif pajak dan kepemilikan publik terhadap konservatisme akuntansi. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jot/article/view/16837>
- Maulana, R. D., Prihatni, R., & Muliastari, I. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. <http://repository.unj.ac.id/30585/>
- Murti, N. P. D. K., & Yuniarta, G. A. (2024). Pengaruh intensitas modal, *financial distress*, insentif pajak, dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/36433>
- Naimah, N., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh intensitas modal, *Debt covenant* , dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. <https://journal.stieamm.ac.id/akuntabel/article/view/416>
- Pratama, A., & Lindrianasari. (2014). Intellectual capital, kinerja pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 19(1), 1–22. <http://fe-akuntansi.unila.ac.id/download/jak>
- Putra, I. G. S., Affandi, H. A. A., Purnamasari, L., & Sunarsi, D. (2021). Analisis laporan keuangan. Cipta Media Nusantara. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=iRFUEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Putra,+I.+G.+S.,+Affandi,+H.+A.+A.,+Purnamasari,+L.,+%26+Sunarsi,+D.+\(2021\).+Analisis+Laporan+Keuangan](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=iRFUEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Putra,+I.+G.+S.,+Affandi,+H.+A.+A.,+Purnamasari,+L.,+%26+Sunarsi,+D.+(2021).+Analisis+Laporan+Keuangan)
- Putri, N. M. P., & Kusumawati, E. (2024). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, growth opportunity, intensitas modal, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/964>

- Putri, S. K., Lestari, W., & Hernando, R. (2021). Pengaruh leverage, growth opportunity, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. <https://repository.unja.ac.id/35915/>
- Rahmanita, S., Mursidah, M., Raza, H., & Yusra, M. (2024). Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2023. <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/jam/article/view/19488>
- Rakhman, A., Fa, L. B., & Rifiyanti, H. (2021). Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 11(1), 33–43. <http://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JM/article/view/808>
- Ramadhani, B. N., & Sulistyowati, M. (2019). Pengaruh *financial distress*, leverage, ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2015–2017. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/advance/article/view/544>
- Ridho, M., & Arianto, D. (2021). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Ekonomi/article/view/6902>
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh intensitas modal, dividend payout ratio dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. <https://pdfs.semanticscholar.org/7e57/2b553976dcbffb6bc55ee4628bcd8898e8.pdf>
- Rohim, A. A., & Puspita, H. E. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(1), 43–57. <https://feb.unila.ac.id/wp-content/uploads/2015/08/JAK-Januari-2014.pdf#page=46>
- Rustan. (2023). Struktur kepemilikan dan kebijakan hutang (strategi perusahaan dalam mengelola struktur kepemilikan dan kebijakan hutang untuk mencapai tujuan bisnis). [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/35422-full\\_text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/35422-full_text.pdf)
- Salim, J., & Apriwenni, P. (2018). Analisis pengaruh intensitas modal, likuiditas, dan leverage terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 7(2). <http://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/499>
- Sari, A. P. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI 2015–2019.
- Sari, C., & Adhariani, D. (2009). Konservatisme perusahaan di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- Savitri, E. (2016). Konservatisme akuntansi: cara pengukuran, tinjauan empiris, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pustaka Sahila. <http://repository.uin-suska.ac.id/9621/>
- Setiawati, E. (2024). Pengaruh intensitas modal, *Debt covenant*, dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. <https://journal.stieamm.ac.id/akuntabel/article/view/416>
- Setiawan, D. D., & Hunein, H. (2024). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi (Studi empiris pada perusahaan properties & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2022). *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*. <https://www.ojspustek.org/index.php/SJR/article/view/838>

- Setyaningrum, W., & Nursita, M. (2024). Pengaruh cash flow, kepemilikan manajerial, dan growth opportunity terhadap konservatisme akuntansi. <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jakp/article/view/81>
- Siallagan, H. (2020). Teori akuntansi (Edisi pertama). <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/3900>
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2, Cetakan ke-5). ALFABETA.
- Suharyadi, & Purwanto. (2016). Statistika untuk ekonomi dan keuangan modern (Edisi ke-3, Buku 1). Salemba Empat.
- Suwarti, T., Widati, L. W., Nurhayati, I., & Ainunnisa, S. Z. (2020). Pengaruh *Debt covenant*, profitabilitas, dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016–2018). <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/8046/3015>
- Tazkiya, H., & Sulastiningsih, S. (2020). Pengaruh growth opportunity, *financial distress*, CEO retirement terhadap konservatisme akuntansi: studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013–2017. <http://www.jurnal.stieww.ac.id/index.php/jkb/article/view/34>
- Titman, S., & Wessels, R. (1988). The determinants of capital structure choice. *The Journal of Finance*, 43(1), 1–19.
- Wahdania, S., & Sofyan, T. (2023). Tanggung jawab emiten yang delisting terhadap para pemegang saham di pasar modal. *Jurnal Ilmiah Kutei*, 22(2), 188–200. <https://ejournal.unib.ac.id/jkutei/article/view/31293>
- Wajdi, F., Seplyana, D., Juliastuti, Rumahlewang, E., Fatchiatuzahro, H., Rusmalinda, S., Kristiana, R., Niam, M. F., Purwanti, E. W., Melinasari, S., & Kusumaningrum, R. (2024). Metode penelitian kuantitatif. <https://surl.li/jffaak>
- Wedari, L. (2024). Kumpulan teori penelitian dalam perspektif akuntansi. PT RajaGrafindo Persada.
- Wijaya, C., & Tjakrawala, K. (2024). Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi dengan managerial ownership sebagai variabel moderasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(2), 878–897. <https://pdfs.semanticscholar.org/d7ae/0c128b5bccec6a316225b37906b1ba09e4eb.pdf>
- Yuniarta, G. A. (2021). Pengaruh intensitas modal, *financial distress*, insentif pajak dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/36433>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222–243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

## TABEL

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif Statistik

|                      | N   | Minimum | Maximum | Mean      | Std. Deviation |
|----------------------|-----|---------|---------|-----------|----------------|
| <i>Debt covenant</i> | 108 | 0,0859  | 0,9152  | 0,423490  | 0,1665103      |
| Ukuran Perusahaan    | 108 | 24,9314 | 32,7578 | 28,918539 | 1,6707202      |
| Intensitas Modal     | 108 | 0,2946  | 4,0662  | 1,443247  | 0,8112017      |

|                           |     |         |        |           |           |
|---------------------------|-----|---------|--------|-----------|-----------|
| Kepemilikan Institusional | 108 | 0,3200  | 0,9900 | 0,700310  | 0,1737203 |
| Konservatisme Akuntansi   | 108 | -0,2370 | 0,1048 | -0,045404 | 0,0697319 |

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

| Jenis Uji          | Hasil Uji                                                                   | Keterangan                           |
|--------------------|-----------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|
| Normalitas         | <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> 0,200>0,05                                    | Normal                               |
| Heterokedastisitas | <i>Sig.</i> (0.980, 0.656, 0.371, 0.998) (>0,05)                            | Bebas dari gejala heterokedastisitas |
| Multikolinearitas  | Tolerance (0.936, 0.970, 0.996, 0.916),<br>VIF (1.068, 1.031, 1.004, 1.091) | Bebas dari gejala multikolinearitas  |
| Autokorelasi       | Run Durbin-Watson<br>1,7637 < 1,804 < 2,2369                                | Bebas dari gejala autokorelasi       |

Tabel 3. Hasil Uji Determinan

| Model | <i>R</i>          | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
|-------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| 1     | .297 <sup>a</sup> | 0.088           | 0.053                    | 0.06279                           |

Tabel 4. Hasil Uji Parsial

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1     | (Constant) | 0.113                       | 0.100      |                           | 1.135  | 0.259 |
|       | LAG_X1     | 0.037                       | 0.044      | 0.082                     | 0.852  | 0.396 |
|       | LAG_X2     | -0.008                      | 0.005      | -0.149                    | -1.558 | 0.122 |
|       | LAG_X3     | 0.019                       | 0.009      | 0.207                     | 2.166  | 0.033 |
|       | LAG_X4     | -0.057                      | 0.046      | -0.119                    | -1.233 | 0.221 |